

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepuasan Pernikahan

1. Pengertian

Menurut Walgito (2004) dalam pernikahan terdapat ikatan lahir dan batin, yang berarti bahwa dalam pernikahan itu perlu adanya ikatan secara fisik dan psikologis pada dua individu. Ikatan lahir adalah ikatan yang tampak, seperti ikatan fisik pada saat individu melangsungkan pernikahan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Ikatan ini adalah nyata, baik yang mengikat dirinya yaitu suami dan istri, maupun bagi orang lain yaitu masyarakat luas. Sedangkan ikatan batin adalah ikatan yang tidak tampak secara langsung atau merupakan ikatan psikologis. Antara suami dan istri harus ada ikatan lahir dan batin, harus saling mencintai satu sama lain dan tidak adanya paksaan dalam pernikahan. Bila pernikahan dilakukan dengan paksaan, tidak adanya cinta kasih satu dengan yang lain, maka salah satu hal yang tidak dapat terpenuhi adalah kepuasan dalam pernikahan.

David H. Olson, John DeFrain, dan Linda Skogrand (2010) menjelaskan, kepuasan pernikahan adalah perasaan yang bersifat subjektif dari pasangan suami istri mengenai perasaan bahagia, puas, dan menyenangkan terhadap pernikahannya secara menyeluruh. Sejalan dengan itu Gullota, Adams dan Alexander (dalam Aqmalia, 2009) mengatakan bahwa kepuasan pernikahan merupakan perasaan pasangan terhadap pasangannya mengenai hubungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernikahannya. Hal ini berkaitan dengan perasaan bahagia yang pasangan rasakan dari hubungan yang dijalani.

Adapun kepuasan pernikahan menurut Pinsof dan Lebow (2005) mengatakan bahwa kepuasan pernikahan adalah suatu pengalaman subjektif, suatu perasaan yang berlaku, dan suatu sikap, dimana semua itu didasarkan pada faktor dalam diri individu yang mempengaruhi kualitas yang dirasakan dari interaksi dalam pernikahan. Hal tersebut sejalan dengan pengertian Chapel dan Leigh (dalam Sumpuni, 2008) yang menyebut kepuasan pernikahan sebagai evaluasi subyektif terhadap kualitas pernikahan secara keseluruhan. Arti kepuasan pernikahan menurut Clayton (dalam Lemme, 1999) menyatakan kepuasan pernikahan merupakan evaluasi secara keseluruhan tentang segala hal yang berhubungan dengan kondisi pernikahan atau evaluasi suami istri terhadap seluruh kualitas kehidupan pernikahan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan adalah perasaan subyektif pasangan terhadap kehidupan pernikahan yang dijalannya yang berkaitan dengan rasa bahagia, menyenangkan, dan memuaskan.

2. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Fowers dan Olson (1989), aspek-aspek kepuasan pernikahan terdiri dari:

a. Komunikasi

Aspek ini melihat bagaimana perasaan dan sikap individu terhadap komunikasi dalam hubungan mereka sebagai suami istri. Aspek ini berfokus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan dalam membagi dan menerima informasi emosional dan kognitif.

b. Aktivitas Waktu Luang

Aspek ini mengukur pada pilihan kegiatan yang dipilih untuk menghabiskan waktu senggang. Aspek ini merefleksikan aktivitas sosial versus aktivitas personal, pilihan untuk saling berbagi antar individu, dan harapan dalam menghabiskan waktu senggang bersama pasangan.

c. Orientasi Keyakinan Beragama

Aspek ini mengukur makna kepercayaan agama dan praktiknya dalam pernikahan. Nilai-nilai yang terkandung dalam agama merupakan bagian yang penting dalam pernikahan. Nilai-nilai moralitas, interaksi antara suami istri, pengasuhan anak, serta urusan rumah tangga lainnya diatur oleh agama untuk kehidupan pernikahan. Pengimplementasian nilai-nilai tersebut akan menciptakan pergaulan yang baik antara suami istri serta sebuah keluarga yang tenteram dan harmonis. Kepercayaan terhadap suatu agama serta beribadah cenderung memberikan kesejahteraan secara psikologis, norma prososial dan dukungan sosial diantara pasangan.

d. Pemecahan Masalah

Aspek ini mengukur persepsi pasangan mengenai eksistensi dan resolusi terhadap konflik dalam hubungan mereka. Aspek ini berfokus pada keterbukaan pasangan terhadap isu-isu pengenalan dan penyelesaian, dan strategi-strategi yang digunakan untuk menghentikan argument, serta saling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung dalam mengatasi masalah bersama-sama dan membangun kepercayaan satu sama lain.

e. Pengaturan Keuangan

Aspek ini berfokus pada sikap yang berhubungan dengan bagaimana cara pasangan mengelola keuangan. Aspek ini mengukur pola bagaimana pasangan membelanjakan uang yang dimiliki dan perhatian pasangan terhadap keputusan finansial rumah tangga. Konsep yang tidak realistis, yaitu harapan-harapan yang melebihi kemampuan keuaangan, harapan untuk memiliki barang yang diinginkan, serta ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat menjadi masalah dalam pernikahan (Hurlock, 1999). Konflik dapat muncul jika salah satu pihak menunjukkan otoritas terhadap pasangannya dan tidak percaya terhadap kemampuan pasangan dalam mengelola keuangan.

f. Orientasi Seksual

Aspek ini mengukur perasaan pasangan mengenai afeksi dan hubungan seksual mereka. Orientasi seksual menunjukkan sikap mengenai isu-isu seksual, perilaku seksual, kontrol kelahiran, dan kesetiaan. Penyesuaian seksual dapat menjadi penyebab pertengkaran dan ketidakbahagiaan apabila tidak dicapai kesepakatan yang memuaskan. Kepuasan seksual dapat terus meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini dapat terjadi karena kedua pasangan telah memahami dan mengetahui kebutuhan mereka satu sama lain, mampu mengungkapkan hasrat dan cinta mereka, juga membaca tanda-tanda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diberikan pasangan sehingga dapat tercipta kepuasan bagi pasangan suami istri.

g. Keluarga dan Kerabat

Aspek ini menunjukkan perasaan-perasaan yang berhubungan dengan relasi dengan anggota keluarga, keluarga dari pasangan, dan teman-teman.

Aspek ini menunjukkan harapan-harapan dan kenyamanan dalam menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman.

h. Peran Menjadi Orang tua

Aspek ini mengukur sikap dan perasaan mengenai peran sebagai orang tua, kepemilikan, dan pengasuhan anak. Aspek ini berfokus pada keputusan-keputusan yang berhubungan dengan anak-anak dan pengaruh hadirnya anak terhadap hubungan pasangan. Kesepakatan antara pasangan dalam hal mengasuh dan mendidik anak penting halnya dalam pernikahan.

Orang tua biasanya memiliki cita-cita pribadi terhadap anaknya yang dapat menimbulkan kepuasan bila hal tersebut dapat terwujud.

i. Kepribadian Pasangan

Aspek ini mengukur persepsi individu mengenai karakter pribadi pasangan yang ditunjukkan dari tingkah laku. Apabila individu menyenangi karakter pribadi dan kebiasaan pasangannya maka hal ini dapat mendukung kepuasan pernikahannya.

j. Peran dalam Keluarga

Aspek ini mengukur perasaan-perasaan dan sikap-sikap individu mengenai peran-peran pernikahan dan keluarga. Aspek ini berfokus pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekerjaan, pekerjaan rumah, dan seks. Semakin tinggi nilai ini menunjukkan bahwa pasangan memilih peran-peran egalitarian (Fowers & Olson, 1989).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepuasan pernikahan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Fowers & Olson, 1989), terdiri dari komunikasi, aktivitas waktu luang, orientasi keyakinan beragama, pemecahan masalah, pengaturan keuangan, orientasi seksual, keluarga dan kerabat, peran menjadi orangtua, kepribadian pasangan dan peran dalam keluarga.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan tidak terjadi begitu saja tetapi tentu ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan tersebut. Menurut Papalia, Olds & Feldman (2008) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan antara lain:

a. Komunikasi

Kepuasan pernikahan dalam kehidupan berumah tangga sangat berkaitan dengan cara pasangan suami-istri dalam berkomunikasi, membuat keputusan dan mengatasi konflik.

b. Usia Saat Menikah

Usia saat menikah merupakan salah satu *predictor* utama. Remaja memiliki rating perceraian yang tinggi, sementara orang-orang yang menikah pada usia dua puluhan memiliki kesempatan lebih sukses dalam pernikahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Latar Belakang Pendidikan dan Pendapatan

Lulusan perguruan tinggi dengan pendapatan keluarga yang tinggi cenderung bertahan lama dalam pernikahannya dari pada mereka yang berpendidikan dan berpendapatan rendah.

d. Agama

Orang yang memandang agama sebagai hal yang penting, relatif jarang mengalami masalah pernikahan dibandingkan orang yang memandang agama sebagai hal yang tidak penting.

e. Dukungan Emosional

Kegagalan dalam pernikahan ini terjadi karena ketidakcocokan serta kurangnya dukungan emosional termasuk kekerasan pada pasangan.

f. Perbedaan Harapan

Faktor yang mendasari konflik dan kegagalan dalam pernikahan adalah perbedaan harapan antara pria dan wanita dalam apa yang diharapkan dari pernikahan. Bagi wanita, intimasi pernikahan menuntut berbagai perasaan dan kepercayaan. Sedangkan pria cenderung mengekspresikan intimasi melalui seks, bantuan praktis pendampingan dan aktivitas dan pendapatan, dukungan emosional serta perbedaan harapan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan. Menurut Papalia, Olds & Feldman (2008) terdiri dari komunikasi, usia saat menikah, latar belakang pendidikan dan pendapatan, agama, dukungan emosional dan perbedaan harapan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal (Devito, 2010). Salah satu tipe komunikasi interpersonal yang digunakan dalam berinteraksi pada pasangan suami istri adalah yang bersifat *diadik* yaitu melalui komunikasi dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan personal. Komunikasi interpersonal yang terjalin antar suami istri mempunyai peranan yang penting untuk menjaga kelangsungan berumah tangga. Sastropetro (dalam Dewi dan Hilda, 2013) menyatakan bahwa dengan komunikasi yang baik berarti memelihara hubungan yang telah terjalin sehingga menghindari diri dari situasi yang dapat merusak hubungan. komunikasi yang baik adalah komunikasi yang efektif, yang mempunyai ciri saling terbuka, empati, saling mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

2. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Devito (2010) menguraikan aspek-aspek komunikasi interpersonal antara lain, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Keterbukaan yaitu adanya kesediaan untuk membuka diri secara wajar, kesediaan memberikan respon yang jujur, dan adanya rasa tanggung jawab pada pikiran serta perasaan yang diungkapkan dalam proses komunikasi.
- b. Empati yaitu adanya kemampuan untuk memahami apa yang sedang dialami oleh orang lain.
- c. Sikap mendukung yaitu memiliki komitmen agar proses komunikasi menjadi sumber informasi bukan suatu penilaian, ketika individu memiliki pikiran yang terbuka dan memiliki keinginan untuk mendengarkan pendapat berbeda dari orang lain.
- d. Sikap positif yaitu dapat menampilkan sikap dan perilaku positif serta dapat menghargai diri sendiri dan orang lain baik dalam bentuk perasaan maupun pikiran yang ditampilkan sesuai dengan tujuan komunikasi interpersonal.
- e. Kesetaraan yaitu adanya pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, bernilai dan berharga, dan saling membutuhkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Devito (2010), terdiri dari keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara interpersonal dapat dilihat dari beberapa faktor-faktor mempengaruhinya. Menurut Rakhmat (2005) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara lain:

a. Percaya (*Trust*)

Percaya didefinisikan sebagai mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko. Definisi ini menyebutkan tiga unsur percaya yaitu:

- 1) Ada situasi yang menimbulkan resiko, bila orang menaruh kepercayaan pada seseorang, ia akan menghadapi resiko. Resiko itu dapat berupa kerugian yang anda alami. bila tidak ada resiko percaya tidak diperlukan.
- 2) Adanya kepercayaan kepada orang lain berarti menyadari bahwa akibat-akibatnya bergantung pada perilaku orang lain.
- 3) Adanya keyakinan bahwa perilaku orang lain akan berakibat baik baginya.

b. Sikap Supportif

Sikap supportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Komunikasi defensif dapat terjadi karena faktor personal atau faktor situasional. Defensif dapat mencakup sikap tidak menerima, tidak jujur dan tidak empati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Sikap Terbuka

Sikap terbuka adalah kemampuan menilai secara objektif, kemampuan membedakan dengan mudah, kemampuan melihat nuansa, orientasi ke isi, pencarian informasi dari berbagai sumber, kesediaan mengubah keyakinannya, professional, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor komunikasi interpersonal berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rakhmat (2005), terdiri dari percaya (*Trust*), sikap supportif, sikap terbuka akan mengakibatkan gagal atau tidaknya komunikasi interpersonal. Jika orang lain menentang pendapat individu, tidak mau membantu individu, semakin menjauh dari individu, dan gagal dalam mendorong orang lain untuk bertindak itu artinya individu telah gagal dalam komunikasi interpersonal di atas, maka individu tidak akan mampu menghindari gagalnya komunikasi interpersonal yang terjadi. Supaya individu tetap mampu membina hubungan sosial yang baik, ia harus terampil dalam memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonalnya.

C. Kerangka Berpikir

Teori utama yang digunakan dalam mengkaji dan membahas persoalan dalam penelitian ini adalah teori kepuasan pernikahan Fowers dan Olson (1989) yang menyatakan kepuasan pernikahan sebagai evaluasi terhadap area-area dalam pernikahan. Area ini mencakup komunikasi yang menyenangkan, kehidupan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beragama yang baik, cara mengisi waktu senggang, menyelesaikan masalah, mengatur keuangan, kualitas dan kuantitas hubungan seksual, hubungan baik dengan keluarga dan teman, pengasuhan terhadap anak, menerima sifat pasangan, dan berbagi peran antara suami dan istri di dalam pernikahannya, dan komunikasi interpersonal Devito (2010) yang menjelaskan menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik.

Pernikahan adalah dasar pertama bagi pertahanan suatu rumah tangga dalam masyarakat. Pernikahan merupakan tugas perkembangan individu yang memasuki tahap dewasa atau perkembangan emosional pada masa dewasa awal (Santrock, 2002). Pasangan suami istri yang bersangkutan tentu menginginkan pernikahan yang langgeng seumur hidup dan memperoleh kepuasan dalam pernikahan mereka. Kepuasan dalam pernikahan tidak akan muncul dengan sendirinya, tetapi harus diusahakan dan diciptakan oleh kedua individu tersebut.

Kepuasan pernikahan menjadi tujuan utama setiap pasangan yang menikah. Adapun kepuasan pernikahan dapat dilihat dari beberapa aspek seperti komunikasi, aktivitas waktu luang, orientasi keyakinan beragama, pemecahan masalah, pengaturan keuangan, orientasi seksual, keluarga dan kerabat, peran menjadi orang tua, kepribadian pasangan, peran dalam keluarga (Fowers & Olson, 1989). Dari kesepuluh aspek tersebut dapat terlihat tingkat kepuasan pernikahan, apabila suami-istri dapat menjalankan semua aspek tersebut dengan maksimal maka akan tercapai kepuasan pernikahan yang berpengaruh terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keharmonisan dan keutuhan keluarga. Sedangkan yang tidak dapat menjalankan fungsi dari kesepuluh aspek tersebut maka akan terjadi permasalahan di dalam keluarganya dan tidak dapat merasakan kepuasan pernikahan yang seutuhnya.

Pada kenyataannya mewujudkan perasaan puas terhadap pernikahan bukanlah hal mudah. Karena berbagai macam permasalahan biasanya akan menghampiri pasangan suami istri ketika mengarungi bahtera rumah tangga. Misalnya seperti komunikasi yang buruk, kekerasan dalam rumah tangga, perkataan kasar, kebiasaan pasangan yang buruk, perbedaan pendapat, perselingkuhan, pengasuhan anak, kurangnya tanggung jawab dan faktor ekonomi. Konflik yang terjadi dalam rumah tangga dapat menimbulkan perasaan yang tidak bahagia pada pasangan.

Kepuasan pernikahan dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Papalia, Olds & Feldman (2008) salah satu diantara faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan adalah komunikasi. Dalam hubungan pernikahan, komunikasi tidak hanya sebatas “saling bicara” tetapi juga meliputi perasaan emosi dan suasana hati kepada pasangan. Dengan demikian pasangan suami istri ini membentuk sikap saling memahami kemampuan pasangan untuk saling memenuhi keadaan emosi disebut dengan komunikasi interpersonal.

Salah satu jenis komunikasi yang memiliki frekuensi cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal, karena menurut Devito (2010), didalam komunikasi interpersonal penyampaian pesan yang dilakukan dapat memiliki dampak dan peluang untuk memberikan respon secara langsung. Dahuji dkk (dalam Muslimah, 2014), meneliti bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang besar terhadap kepuasan dalam pernikahan pada wanita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Devito (2010), menyatakan komunikasi yang baik adalah komunikasi yang efektif, yang mempunyai ciri saling terbuka, empati, saling mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Hasil penelitian Defrain dan Olson menyimpulkan bahwa 90% pasangan suami istri merasa bahagia dalam hubungannya dengan berkomunikasi satu dengan lainnya sehingga mereka dapat merasakan dan mengerti keinginan dan perasaan pasangan, dan apabila terdapat suatu perbedaan atau masalah dapat diselesaikan dengan saling berkomunikasi (Pertiwi, 2006).

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Kepuasan Pernikahan Di Usia Awal Pernikahan. Semakin baik komunikasi interpersonal maka semakin tinggi kepuasan pernikahan di usia awal pernikahan. Sebaliknya semakin buruk komunikasi interpersonal maka semakin rendah pula kepuasan pernikahan di usia awal pernikahan.